

**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN PENGGUNAAN
KONTRASEPSI METODE AMENOREA LAKTASI
DI WILAYAH PUSKESMAS SEI LANGKAI
KOTA BATAM TAHUN 2023**

Helinda Clara Agustina¹, Catur Yulinawati², Roza Erda³

helindaagustina139@gmail.com

Institut Kesehatan Mitra Bunda Batam

ABSTRAK

Dukungan suami adalah suatu bentuk wujud dari sikap perhatian dan kasih sayang. Dukungan dapat diberikan baik fisik maupun psikis. Suami memiliki adil andil yang cukup besar dalam menentukan status kesehatan ibu. Dukungan suami yang baik dapat memberikan motivasi yang baik pada ibu untuk memeriksakan kehamilannya. Metode Amenorea Laktasi (MAL) adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian air susu ibu (ASI) secara eksklusif. Salah satu manfaat pemberian ASI secara eksklusif adalah efek kontrasepsi, terutama pada bulan-bulan pertama pasca salin. Pemberian ASI Eksklusif dianjurkan sebagai salah satu pilihan metode kontrasepsi yang dikenal dengan Metode Amenorea Laktasi yang merupakan salah satu metode kontrasepsi yang bersifat sementara yaitu enam bulan pertama pasca partum yang menunjang upaya promosi pemberian ASI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Metode Amenorea. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu nifas atau ibu menyusui, ibu dengan persalinan normal atau section, ibu yang tidak memiliki kelainan puting susu, ibu yang tinggal dengan suami. Metode Penelitian yang digunakan adalah deskriptif analitik dengan pendekatan Cross Sectional. Teknik Pengumpulan data dengan menggunakan purposive sampling dengan jumlah 35 responden dan menggunakan kuesioner. Penelitian ini dilakukan selama 3 hari tanggal 29 September- 1 Oktober 2023. Hasil uji statistik nilai $p\text{-value} = 0,00$ ($,0.05$) artinya ada Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi Di Wilayah Puskesmas Sei Langkai Kota Batam. Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi Di Wilayah Puskesmas Sei Langkai Kota Batam, diharapkan agar suami lebih mendukung istri terhadap pemakaian KB MAL.

Kata Kunci: Dukungan Suami, KB MAL.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki populasi penduduk sangat tinggi. Bagi perekonomian, penduduk menjadi salah satu aspek yang penting. Namun, tingginya populasi penduduk dapat memberikan suatu masalah yaitu ketenagakerjaan. Sehingga hal

ini menjadi tantangan bagi pemerintah dan perlu diberikan perhatian khusus. Berdasarkan data dari Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia tahun 2022, jumlah penduduk Indonesia sebanyak 273.879.750 jiwa ditahun 2022. Total tersebut termasuk 49,5% atau 135.576.278 jiwa adalah perempuan dan sebanyak 50,5% atau 138.303.472 jiwa adalah penduduk laki-laki. Sedangkan laju pertumbuhan penduduk menurut Badan Pusat Statistika (BPS) tahun 2022 adalah 1,17 persen per tahun. BPS telah memproyeksikan bahwa pada tahun 2035, Indonesia memiliki jumlah penduduk mencapai 300 juta jiwa dan didominasi oleh penduduk usia 16-64 tahun atau memasuki usia produktif. Fenomena tersebut biasa disebut era bonus demografi, kondisi ini bisa berdampak positif yaitu peningkatan pembangunan atau berdampak negatif salah satunya meningkatnya pengangguran (Kemendagri, 2022a).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Riau pada setiap tahunnya meningkat. Pada tahun 2005 jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Riau sebesar 1.273.011 jiwa dan meningkat pada tahun-tahun berikutnya mencapai 2.136.521 pada tahun 2018. Maka jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Riau berkembang dengan pesat pada setiap tahunnya. Peningkatan jumlah penduduk di Provinsi Kepulauan Riau, mengakibatkan terjadinya jumlah penduduk miskin. Kemiskinan yang terjadi di Provinsi Kepulauan Riau ini diakibatkan oleh berbagai faktor. Berikut tabel indikator yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam jumlah penduduk miskin dan persentasenya yang ada di Provinsi Kepulauan Riau.

Kota Batam adalah kota terbesar di Provinsi Kepulauan Riau, Indonesia. Wilayah Kota Batam terdiri dari Pulau Batam, Pulau Rempang dan Pulau Galang dan pulau-pulau kecil lainnya di kawasan Selat Singapura dan Selat Malaka. Pulau Batam, Rempang, dan Galang terkoneksi oleh Jembatan Bareleng. Menurut Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam, pada tahun 2021 jumlah penduduk Batam mencapai 1.193.088 jiwa, dengan kepadatan 1.153 jiwa/km². Kota Batam merupakan bagian dari kawasan khusus perdagangan bebas Batam–Bintan–Karimun (BBK).

Batam merupakan salah satu kota dengan letak yang sangat strategis. Selain berada di jalur pelayaran internasional, kota ini memiliki jarak yang sangat dekat dan berbatasan langsung dengan Singapura dan Malaysia. Sebagai kota terencana, Batam merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan terpesat di Indonesia. Ketika dibangun pada tahun 1970-an oleh Otorita Batam (saat ini bernama BP Batam), kota ini hanya dihuni sekitar 6.000 penduduk dan dalam tempo 40 tahun penduduk Batam bertumbuh hingga 158 kali lipat.

Faktor lain yang mempengaruhi persentase kemiskinan adalah Pertumbuhan Ekonomi. Menurut Bediono (2018) pertumbuhan ekonomi merupakan proses kenaikan output perkapita dalam jangka panjang. Pertumbuhan Ekonomi yang dibutuhkan untuk mengurangi jumlah penduduk miskin adalah pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkualitas, yang mampu meningkatkan pendapatan perkapita dan mengurangi pengangguran. Menurut Mankiew (2018) pertumbuhan ekonomi yang dihitung dari pertumbuhan produk domestik bruto adalah rangkuman aktivitas ekonomi suatu masyarakat selama periode waktu tertentu. Dengan meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat maka akan meningkatkan jumlah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dari seluruh kegiatan perekonomian, sehingga akan meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan dalam

masyarakat yang akan dikuti dengan penurunan tingkat kemiskinan. Penelitian yang dilakukan Wongdesmiwati (2018), menemukan bahwa terdapat hubungan yang negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Hal ini berarti jika pertumbuhan ekonomi naik maka kemiskinan akan mengalami penurunan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan.

Sedangkan untuk kesehatan dalam penelitian ini dilihat dari rasio dokter terhadap jumlah penduduk. Rasio antara dokter dan penduduk di Indonesia ini masih belum merata di setiap daerahnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rosinta (2018) rasio dokter akan meningkatkan kualitas kehidupan dan akan mempertinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat, sehingga akan berdampak pada kesehatan. Dengan meningkatnya rasio dokter dengan jumlah penduduk maka derajat kesehatan masyarakat akan naik, sehingga akan mengurangi hari tidak masuk kerja karena sakit dan pada akhirnya akan meningkatkan produktivitas dan juga kesejahteraan.

Keluarga Berencana (KB) merupakan salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah untuk menekan laju pertumbuhan penduduk, selain itu program KB juga diharapkan dapat meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan bagi keluarga (Basuki, 2018). Program KB juga menjadi salah satu strategi untuk mendukung percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI). Peranan KB sangat diperlukan untuk mencegah kehamilan yang tidak diinginkan, unsafe abortion dan komplikasi yang pada akhirnya dapat mencegah kematian ibu.

Metode Amenorea Laktasi (MAL) adalah salah satu metode kontrasepsi pasca melahirkan yang signifikan untuk menekan jumlah penduduk. MAL merupakan salah satu metode kontrasepsi alamiah atau yang sering disebut natural family planning dengan mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, artinya ASI hanya diberikan kepada bayinya tanpa makanan atau minuman tambahan hingga usia 6 bulan (Mulyani & Rinawati, 2018). Menurut World Health Organization (WHO), keefektifan kontrasepsi MAL ini mencapai 98% bagi ibu yang memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan pertama pasca persalinan dan sebelum menstruasi setelah melahirkan. ASI eksklusif mempunyai banyak manfaat bagi ibu dan bayi, di antaranya adalah ASI menjadi makanan yang sempurna bagi bayi, selain itu ASI juga mengandung zat pelindung atau antibodi yang mampu melindungi bayi dari berbagai penyakit.

Masa nifas merupakan pertimbangan penting untuk menurunkan angka kematian ibu dan bayi. Masa nifas ini berlangsung dari 2 jam setelah plasenta lahir sampai dengan 40 hari atau 6 minggu. Selama periode ini ibu nifas harus mendapatkan pemantauan penuh untuk menghindari komplikasi yang dapat menyebabkan kesakitan bahkan kematian pada ibu (Saputri, 2020).

Pemberian asuhan pada ibu masa nifas dilakukan untuk menjaga kesehatan ibu dan bayi, melaksanakan deteksi dini adanya komplikasi dan infeksi, memberikan pendidikan dan pelayanan kesehatan ibu dan bayi. Pada masa nifas umumnya terjadi perubahan-perubahan fisik maupun psikologis. Salah satu perubahan fisiologis adalah laktasi atau pengeluaran air susu (Saputri, 2020).

Berdasarkan data yang tercantum dari Dinas Kesehatan Kota Batam, 2021 terdapat 1,246 ibu (16,4%) yang menggunakan KB MAL di Puskesmas Sei Langkai dan didapatkan

90,3 % ibu nifas KF 1 tahun 2022 di Kota Batam. Berdasarkan seluruh Puskesmas Kota Batam didapatkan 3 puskesmas yang memiliki cakupan ibu nifas terbanyak KF 1 terbanyak Puskesmas Sei Langkai 89,1% ibu nifas, Puskesmas Baloi Permai 84,3% ibu nifas, Puskesmas Batu Aji 96,3% ibu nifas (Puskesmas Sei Langkai, 2021).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di bulan Agustus di lokasi Puskesmas Sei Langkai yaitu melalui observasi dan wawancara didapatkan 5 orang ibu nifas tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan suami tidak ingin payudara istri melebar, 4 orang ibu nifas tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya dikarenakan ASI nya sedikit, 2 orang ibu nifas tidak memberikan ASI Eksklusif dikarenakan mencampur ASI dengan susu formula dan 1 orang ibu nifas memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya karena ibu mengetahui manfaat ASI Eksklusif.

Lawrance W. Green mengungkapkan bahwa perilaku seorang individu akan dipengaruhi oleh 4 faktor, yaitu faktor predisposisi, faktor pendukung, faktor pendorong dan faktor lingkungan (Priyoto, 2018). Pengetahuan dan dukungan suami merupakan salah satu faktor predisposisi dan faktor pendorong yang dapat mempengaruhi perilaku seseorang dalam mengambil keputusan. Pengetahuan merupakan proses adanya penambahan informasi pada diri seorang individu setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek (Notoatmodjo, 2018).

Pengetahuan secara tidak langsung menjadi domain yang sangat penting dalam membentuk perilaku manusia. Faktor berikutnya adalah dukungan suami. Dukungan suami merupakan segala usaha yang dilakukan suami terhadap istri dengan tujuan memberi perhatian, rasa nyaman, dan kepercayaan diri, sehingga dapat membantu istri dalam menghadapi suatu masalah dan mengambil keputusan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Maryani (2018), faktor dukungan suami sangat mempengaruhi ibu dalam pemilihan metode dan alat kontrasepsi yang cocok. Dukungan suami ini dapat berupa dukungan emosional, instrumental, penghargaan, dan informasi (Darmawati, 2018).

Menurut penelitian Febriniwati Rifdi (2019), dengan judul “Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Metode Amenorea Laktasi Di Puskesmas Rasimah Ahmad” hasil penelitian menunjukkan bahwa 75,8% responden dengan dukungan suami kurang baik tidak menerapkan metode MAL dan hanya 40% responden dengan dukungan suami baik yang tidak menerapkan metode MAL. Berdasarkan hasil analisis statistik didapatkan $p\text{-value} = 0,009$ dan $OR = 4,688$, artinya terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan suami dengan penerapan metode MAL dan responden dengan dukungan suami kurang baik berpeluang sebesar 4,688 kali untuk tidak menerapkan metode MAL jika dibandingkan responden dengan dukungan suami baik.

Menurut penelitian Nindya Kurniawati (2017) dengan judul “Peran Dukungan Suami Pada Keberhasilan Metode Amenorea Laktasi (MAL) Di Puskesmas Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo” Dari hasil uji chi kuadrat diperoleh nilai X^2 sebesar 10,285 dengan $p\text{ value}$ sebesar 0,001 maka H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada hubungan antara dukungan suami terhadap tingkat pengetahuan metode amenorea laktasi.

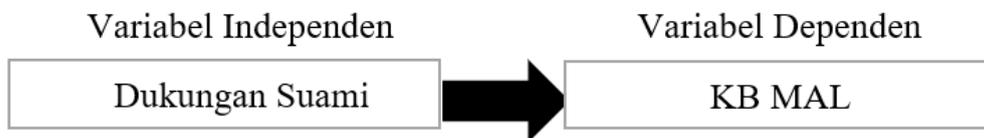
Menurut penelitian Rosita dan Fitriarini (2018) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Tentang Metode Amenorea Laktasi (MAL) Pada Pasangan Usia Subur (PUS) Di Desa Srimulyo Piyungan Bantul” Ada hubungan yang kuat antara pengetahuan dengan

sikap tentang MAL pada PUS di Desa Srimulyo Piyungan Bantul berdasarkan nilai $p=0,001$ ($p<0,05$) dengan Correlation Coefficient sebesar 0,596.

Sehingga berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik melakukan penelitian “Hubungan Pengetahuan Terkait Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi Terhadap Dukungan Suami Di Wilayah Puskesmas Sei Langkai Kota Batam Tahun 2023”

METODOLOGI

Penelitian ini termasuk jenis penelitian observasional analitik (kuantitatif) dengan rancangan cross sectional. Penelitian cross sectional merupakan jenis penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan variabel independen dengan variabel dependen yang dilakukan pada satu waktu (serentak) (Roza, nelli.2019). Dimana dalam penelitian ini untuk melihat Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi Di Wilayah Puskesmas Sei Langkai.



Gambar 1 Rancangan Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan di wilayah UPT Puskesmas Sei Langkai telah dilaksanakan pada tanggal 29 September – 01 Oktober 2023. Dengan subjek penelitian keseluruhan sebanyak 35 responden. Dari kegiatan penelitian ini didapatkan hasil penelitian sebagai berikut

1. Gambaran Hasil Penelitian

a. Karakteristik Lokasi Penelitian

Puskesmas Sei Langkai terletak dititik kode map 2XP7+QQ dengan alamat Jalan Raya Jl. Batu Aji Baru, Kelurahan Sungai Langkai, Kecamatan Sagulung, Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau Wilayah tersebut terletak disebelah Barat Kota Batam dan terletak di 60°02 Lintang Utara dan 10030 Bujur Timur dengan batas-batas wilayah sebelah Utara Kecamatan Batu Aji, sebelah Selatan Kecamatan Bulang. sebelah Barat Kecamatan Sagulung dan sebelah Timur Kecamatan Sei Beduk.

Puskesmas Sei. Langkai pada tahun 2023 telah disahkan sebagai salah satu Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD) Badan Layanan Umum Daerah (BLUD). UPTD BLUD Puskesmas Sei. Langkai merupakan salah satu dari 17 puskesmas yang berada di Kota Batam.

Wilayah Kerja UPTD BLUD Puskesmas Sei. Langkai memiliki 5 klinik, 38 Bidan Praktik Mandiri (BPM) dan 5 Puskemas Pembantu (Pustu) yang tersebar pada tiga kelurahan. Kelurahan tersebut yaitu Kelurahan Sungai Langkai, Kelurahan Tembesi dan Kelurahan Sungai Pelunggut

2. Hasil Penelitian

Setelah dilakukan penelitian tentang Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi Di Wilayah Puskesmas Sei Langkai Kota Batam Tahun 2023, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

a. Analisis Univariat

Karakteristik Responden

a) Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Usia di UPT. Puskesmas Sei Langkai Kota Batam 2023

Karakteristik	Frrekuensi (n)	Presentasi (%)
<25 tahun dan > 35 tahun	29	82.9
25 tahun - 35 tahun	6	17.1
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, karakteristik umur responden menunjukkan bahwa di peroleh data dari 35 responden didapatkan hasil dengan umur < 25 tahun dan > 35 tahun sebanyak 29 responden (82.9%), umur 25 tahun – 35 tahun sebanyak 6 responden (17.1%)

b) Pendidikan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pendidikan di UPT. Puskesmas Sei Langkai Kota Batam 2023

Karakteristik	Frrekuensi (n)	Presentasi (%)
<25 tahun dan > 35 tahun	29	82.9
25 tahun - 35 tahun	6	17.1
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, karakteristik pendidikan responden menunjukkan bahwa di peroleh data dari 35 responden didapatkan hasil tertinggi adalah Tidak Tamat Sekolah sebanyak 9 responden (25.7%), Sekolah Dasar sebanyak 9 responden (25.7%), Sekolah Menengah sebanyak 9 responden (25.7%)

c) Pekerjaan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Pekerjaan di UPT. Puskesmas Sei Langkai Kota Batam 2023

Karakteristik	Frrekuensi (n)	Presentasi (%)
<25 tahun dan > 35 tahun	29	82.9
25 tahun - 35 tahun	6	17.1
Total	35	100.0

Karakteristik	Frequency (n)	Presentasi (%)
Tidak Tamat Sekolah	9	25.7
Sekolah Dasar	9	25.7
Sekolah Menengah	9	25.7

Perguruan Tinggi	8	22.9
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, karakteristik pekerjaan responden menunjukkan bahwa di peroleh data dari 35 responden didapatkan hasil tertinggi adalah Bekerja sebanyak 27 responden (77.1%)

d) Dukungan Suami

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Dukungan Suami di UPT. Puskesmas Sei Langkai Kota

	Frequency (n)	Presentasi (%)
Tidak Bekerja	8	22.9
Bekerja	27	77.1
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, karakteristik Dukungan Suami responden menunjukkan bahwa di peroleh data dari 35 responden didapatkan hasil tertinggi adalah mendukung sebanyak 30 responden (85.7 %)

e) Penggunaan KB MAL

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Penggunaan KB MAL di UPT. Puskesmas Sei Langkai Kota Batam 2023

Karakteristik	Frequency (n)	Presentasi (%)
KB MAL	18	51.4
Tidak KB MAL	17	48.6
Total	35	100.0

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, karakteristik Dukungan Suami responden menunjukkan bahwa di peroleh data dari 35 responden didapatkan hasil tertinggi adalah KB MAL sebanyak 18 responden (51.4 %)

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi Di Wilayah Puskesmas Sei Langkai Kota Batam Tahun 2023 dengan menggunakan Uji Chi Square

Tabel 6 Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi Di Wilayah

Dukungan Suami	KB MAL		Total	Tidak KB MAL		Total	P-Value
	n	%		n	%		
Mendukung	19	90.5	19	2	9.5	2	0.000
Tidak Mendukung	8	51.7	8	6	42.9	6	

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang mendapat dukungan suami sebanyak 19 responden (90.5%) dan responden yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 8 responden (51.7%)

Hasil penelitian yang telah dilakukan menggunakan Uji Chi Square dengan nilai p value (0.044) lebih kecil dari α 0.05 sehingga H_0 di tolak dan H_a di terima. Maka dapat disimpulkan ada Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi Terhadap Dukungan Suami.

Pembahasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada bulan September 2023 di peroleh terdapat Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi Terhadap Dukungan Suami di Wilayah Puskesmas Sei Langkai Kota Batam Tahun 2023 dengan jumlah KB MAL sebanyak 35 orang. Data tersebut dapat menjadi tolak ukur dalam melaksanakan pembahasan yang dinyatakan sebagai berikut:

1. Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, dapat diketahui bahwa responden yang mendapat dukungan suami sebanyak 19 responden (90.5%) dan responden yang tidak mendapat dukungan suami sebanyak 8 responden (51.7%)

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Notoadmojo tahun 2015 didapatkan hasil dari Dukungan Suami terkait Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi sebanyak 5 orang (9.6%) suami tidak mendukung istri menggunakan KB MAL

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Wahyuni tahun 2014 didapatkan hasil dari Dukungan Suami terkait Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi sebanyak 52 orang (90.4%) yang mendukung suami untuk istri menggunakan KB MAL

Metode Amenore Laktasi (MAL) adalah kontrasepsi yang mengandalkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif, artinya ASI hanya diberikan kepada bayinya tanpa makanan atau minuman tambahan hingga usia 6 bulan (Mulyani dan Rinawati, 2017).

Dukungan suami dalam KB merupakan bentuk nyata dari kepedulian dan tanggung jawab para pria dimana suami yang merupakan kepala keluarga harus bijak dalam mengambil keputusan, baik keluarganya termasuk istrinya untuk memilih kontrasepsi yang akan digunakan (Pinamangun et al., 2018).

Dukungan suami berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan untuk menggunakan atau tidak dan metode apa yang digunakan dimana bentuk dukungan yang diberikan kepada pasangan dapat berupa mengingatkan untuk kontrol, mengantar untuk mendapatkan pelayanan KB, menyediakan dana serta memberikan persetujuan terhadap alat kontrasepsi yang digunakan pasangannya (Trisanti & Nasriyah, 2016).

Dukungan suami sangat berpengaruh besar dalam memutuskan untuk menggunakan atau tidak kontrasepsi serta metode apa yang sesuai. Kesadaran suami dalam keikutsertaan berpartisipasi dalam menentukan alat kontrasepsi yang sesuai menunjukkan kepedulian bahwa masalah kesehatan reproduksi bukan hanya masalah pada wanita. Partisipasi pria dalam upaya mendukung program KB bukan hanya dengan mengantar istrinya ke pelayanan kesehatan atau sekedar memberikan materi finansial akan tetapi dengan ikut mendampingi pasangannya baik saat pemasangan maupun keputusan wanita untuk memakai implant mempunyai pengaruh sangat besar sehingga sebaiknya penyuluhan tentang kontrasepsi implant bukan hanya di berikan kepada ibu-ibu akan tetapi juga kepada pasangannya (Kohan dkk, 2017)

Dukungan suami berpengaruh terhadap keputusan ibu dimana berkaitan erat

dengan budaya masyarakat Indonesia yang masih beranggapan bahwa suami adalah pengambil keputusan utama dalam keluarga, sehingga anggota keluarga cenderung mengikuti keputusan yang telah ditetapkan oleh suami sehingga dalam memberikan pelayanan KB perlu melibatkan partisipasi pria agar pria dapat mendorong pasangannya untuk memakai alat kontrasepsi yang rasional, efektif, efisien dan sesuai dengan perencanaan keluarga (Valentina, 2019). Peran suami dalam pemilihan alat kontrasepsi merupakan peran suami sebagai motivator, peran suami sebagai educator, dan peran suami sebagai fasilitator.

Semakin banyak suami yang memperoleh informasi kesehatan khususnya tentang metode amenoe laktasi tentu akan merasakan dampak yang positif tentang informasi yang diketahuinya sebaliknya semakin sedikit suami memperoleh informasi kesehatan tentu tingkat pengetahuan suami akan semakin rendah sehingga yang seharusnya seseorang dapat merasakan dampak positif dan manfaat pengetahuan atau informasi seseorang akan mempengaruhi dampak dan manfaat yang dapat diperoleh, begitu juga sebaliknya.

Selain itu pengetahuan seseorang biasanya diperoleh dari pengalaman yang berasal dari berbagai macam sumber seperti : media massa, media elektronik, kerabat, petugas kesehatan dan sebagainya. Pengetahuan dapat membentuk keyakinan tertentu sehingga seseorang berperilaku sesuai dengan keyakinan tersebut (Istiari, 2016).

Dukungan dari suami dalam penggunaan kontrasepsi sangat diperlukan karena tanpa adanya dukungan dari suami rasa nyaman untuk menggunakan kontrasepsi tidak akan didapatkan, metode kontrasepsi tidak dapat dipaksakan pasangan suami isteri harus bersama memilih metode kontrasepsi yang terbaik, saling kerjasama dalam pemakaian, membiayai pengeluaran kontrasepsi, dan memperhatikan tanda dan bahaya (Nur Mahmudah, 2017).

Berdasarkan dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti di wilayah Puskesmas Sei Langkai Kota Batam peneliti berasumsi bahwa sebagian besar Dukungan Suami di wilayah Puskesmas Sei Langkai Kota Batam bahwa suami mendukung untuk istri menggunakan KB MAL.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Hubungan Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi Terhadap Dukungan Suami Di Wilayah Puskesmas Sei Langkai Kota Batam Tahun 2023.

Maka di peroleh kesimpulan :

1. Karakteristik Ibu Nifas Dan Menyusui yaitu dari segi usia mayoritas berusia < 25 tahun >35 tahun sebanyak 29 responden (8.29%), pendidikan yaitu dengan latar belakang tidak tamat sekolah, sekolah dasar, sekolah menengah dengan presentase (25.7%), pekerjaan yaitu mayoritas ibu bekerja dengan presentase (77.1%).
2. Suami yang mendukung dalam penggunaan Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi yaitu sebanyak 30 responden (85,7%) dan ibu yang akan melakukan KB MAL sebanyak 18 responden (51.4%)
3. Ada Hubungan antara Dukungan Suami Dengan Penggunaan Kontrasepsi Metode Amenorea Laktasi Di Wilayah Puskesmas Sei Langkai Tahun 2023 dengan nilai p value (0.044) lebih kecil dari α 0.05.

DAFTAR PUSTAKA

Afandi, 2018. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

- Badan Pusat Statistik. 2015. <http://bps.go.id>. Diakses pada tanggal 5 Mei 2015 pada pukul 17.00 WIB.
- Basuki. 2018. Gambaran Pengetahuan Wanita Usia Subur Dalam Memilih Kontrasepsi Suntik Tiga Bulan Di Puskesmas Alalak Tengah. ISSN 2502- 3632 (Online) ISSN 2356-0304 (Paper) Jurnal Online Internasional & Nasional Vol.7 No.1, Januari-Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta, 53(9). 1689-1699.
- BKKBN. 2018. Keluarga Berencana dan Kontrasepsi. Jakarta : Pustaka Sinar Harapan.
- Darmawati. 2018. Dukungan Suami Cakradonya Dental Journal, 12(2), 104-110.
- Everett. 2018. Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi. Buku Saku Kontrasepsi dan Kesehatan Seksual Reproduksi. Jakarta: EGC.
- Fransisca. 2019. Pengaruh KIE Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi Jangka Panjang. JIK (JURNAL ILMU KESEHATAN),3(2), 74-79.
- Handayani. 2018. Buku Ajar Pelayanan KB. Yogyakarta: Pustaka Rihana.
- Kemendes RI. 2013. Riset Kesehatan Dasar; RISKESDAS. Jakarta: Balitbang Kemendes RI
- Kemendagri RI.2018. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta: Kemendes RI.
- Marmi. Buku Ajar Pelayanan KB. Yogyakarta: Pustaka Pelajar; 2018
- Maryani, 2018. Dukungan suami dalam pemilihan metode kontrasepsi jangka panjang. Jurnal. Jakarta: Poltekkes Kemendes Jakarta.
- Mulyani, Rinawati. 2018. Keluarga Berencana dan Alat Kontrasepsi. Yogyakarta: Nuha Medika
- Nindya Kurniawati. 2017. Peran Dukungan Suami Pada Keberhasilan Metode Amenorea Laktasi (MAL) Di Puskesmas Bayan Kecamatan Bayan Kabupaten Purworejo. Purworejo: Akademi Kebidanan Bhakti Putra Bangsa Purworejo
- Notoatmodjo, 2018. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prawirohardjo, Buku Acuan Nasional Pelayanan Kesehatan Maternal dan Neonatal. 1 st ed. cetakan kelima Abdul Bari Saifuddin, editor. Jakarta: PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo. 2018.
- Purwoastuti & Walyani, 2018. Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Yogyakarta : Pustaka Baru Press
- Proverawati, dkk, dan Handayani, (2019). Dokumentasi Kebidanan: Bahan Ajar Kebidanan
- Priyoto. 2018. Perubahan Dalam Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Rifdi, Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penerapan Metode Amenorea Laktasi Di Puskesmas Rasimah Ahmad. Maternal Child Health Care Journal Volume 1. No.1; 2019.
- Rosinta (2018). Hubungan Antara Pendidikan, Usia, dan Paritas Ibu Nifas Dengan Kunjungan Masa Nifas Di Bidan Praktik Mandiri Suryati Palembang Tahun 2017. Jurnal Aisyiyah Medika, 1, 108–117.
- Saifuddin & Enriquito. 2018. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: Yayasan Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Setyani, 2019. Serba-Serbi Kesehatan Reproduksi Wanita dan Keluarga Berencana. Jakarta: Sahabat Alter Indonesia.
- Setya & Sujiyatini. 2017. Panduan Lengkap Pelayanan KB terkini. Yogyakarta: Fitramaya.
- Walyani, 2018. Asuhan Kebidanan Pada Kehamilan. Yogyakarta: PT Pustaka Baru.
- Wongdesmiwati, 2018. Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia: Analisis Ekonometrika.
- Yeti, Anggraini. 2018 Asuhan Kebidanan Pelayanan Keluarga Berencana. Yogyakarta: Husada Mandiri.